

PENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN BOLA RING DI TK NURUL WATHAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

Lenvita Magdalena

Abstrak: Kemampuan motorik kasar anak di TK Nurul Wathan Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah disebabkan kurangnya kemampuan anak berlari membawa bola, kemampuan anak melompat, kemampuan anak melemparkan bola dan ketepatan anak memasukkan bola dalam ring. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di TK Nurul Wathan Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian anak kelompok B1 dengan jumlah anak 18 orang. Data tentang kemampuan motorik kasar anak dalam pembelajaran diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang analisis dengan rumus persentase. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, pelaksanaan siklus I 3 kali pertemuan dan siklus II 3 kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh peningkatan kemampuan motorik kasar awal pada siklus I belum tuntas pada siklus II sudah tuntas sesuai KKM.

Kata kunci: Motorik Kasar; Bermain Bola Ring; Anak Usia Dini

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun”. Menurut Depdiknas (2002:3) anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia dari lahir 0-8 tahun, anak yang berada proses pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik dasar dan halus), intelegensi, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak. Bahwa anak usia dini (sejak lahir hingga 6 tahun) adalah sosok individu makhluk sosiokultural yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dengan memiliki sejumlah potensi dan karakteristik tertentu.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar, atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Kemampuan motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan erat dengan gerak dasar dalam pedoman observasi dan evaluasi gerak dasar menurut Suherman (2008:4-8) yaitu: (1) berlari yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: tungkai dari samping, lengan, tungkai dari belakang, (2) melompat yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi lengan, tungkai dan paha, (3) melempar yang mempunyai komponen dasar meliputi: lengan, tungkai dan kaki, (4) menangkap yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi; kepala, lengan, dan tangan., dan (5) menendang yang mempunyai komponen gerak dasar meliputi: lengan, dan tungkai.

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain, semua aspek perkembangan anak ditumbuhkan sehingga anak-anak menjadi lebih sehat sekaligus cerdas. Saat bermain, anak-anak mempelajari banyak hal penting. Sebagai contoh, dengan bermain bersama teman, anak-anak akan lebih terasah rasa empatinya, mereka juga bisa mengatasi penolakan dan dominasi, serta bisa mengelola emosi Andriana (2011:45).

Umumnya anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak belum memiliki motorik kasar yang baik seperti anak yang sudah duduk di bangku Sekolah Dasar. Dengan demikian untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar yang berfungsi untuk menjaga kestabilan yang mantap perlu dilatih melalui sebuah aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Permainan bola ring merupakan jenis olahraga yang menuntut anak bergerak memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring yang telah disediakan.

Berdasarkan observasi, penulis menemukan berbagai fenomena sebagai berikut: *Pertama*, Kurangnya keseimbangan tubuh anak dalam setiap gerakan seperti berlari, melompat, dan melempar bola dalam kegiatan motorik kasar dan tidak dapat memasukkan bola ke arah yang dituju. *Kedua*, Metode dalam proses pembelajaran motorik kasar yang digunakan guru kurang tepat. *Ketiga*, Kurangnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pembelajaran guna meningkatkan motorik kasar anak.

Permasalahan-permasalahan di atas jika tidak dapat teratasi dalam waktu yang cepat, kemungkinan besar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap tahapan perkembangan motorik kasar anak berikutnya. Untuk itu maka perlu dicari solusi atau alternatif pemecahannya. Salah satu pemecahannya adalah dengan olahraga di bidang atletik. Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olah raga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Untuk pemecahan masalah tersebut, maka motorik kasar anak perlu dikembangkan untuk dapat meningkatkan permainan bola ring di TK Nurul Wathan Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di TK Nurul Wathan Gurun Panjang Kecamatan Bayang Pesisir Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) dengan menggunakan pendekatan *Mixed Method* (gabungan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008:3) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pembelajaran di mana guru berkolaborasi dengan teman sejawat dalam melakukan tindakan pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, mencoba strategi baru, mencatat apa yang mereka kerjakan selama penelitian dalam suatu format yang dapat dipahami oleh guru-guru lain. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas B 1 TK Nurul Wathan Gurun Panjang Kecamatan Bayang Pesisir Selatan tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah anak 18 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati perilaku atau kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar cocok atau ceklis untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak dalam bermain bola ring.

Data yang diperoleh dari observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, merupakan sebagian bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Di samping itu juga, seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari

tindakan yang dilakukan. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran akan dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009:24) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka presentasi

F= Frekuensi nilai siswa

N= Jumlah anak dalam satu kelas

Untuk menentukan aktivitas anak meningkat, maka intervestasi aktivitas belajar anak menurut Arikunto (2008:241) adalah sebagai berikut:

- a) 751%-100% Sangat Tinggi (ST)
- b) 40%-75% Tinggi (T)
- c) 0%-40% Rendah (R)

Hasil

Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2012 pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2012, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Maret 2012. Secara keseluruhan tindakan pada siklus I dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam kegiatan bermain bola ring. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu melakukan memantulkan bola besar, bola sedang, dan bola kecil dengan memutar badan, mengayunkan lengan dan melangkah. Indikatornya adalah anak dapat bergerak mengikuti contoh guru, anak dapat berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh. Mengingat bahwa kemampuan motorik kasar anak TK Nurul Wathan Gurun Panjang masih rendah maka peneliti melakukan perencanaan yang dilakukan adalah membuat persiapan mengajar seperti Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang akan dilaksanakan dengan komponen-komponen adalah indikatornya, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar serta penilaian, dan selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode praktek langsung dan metode demonstrasi. Kemudian guru

mempersiapkan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa bola dan ring. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 120 menit yang terbagi dalam 3 tahap yaitu kegiatan awal (30 menit), Kegiatan inti (60 menit) dan Kegiatan akhir (30 menit).

Pelaksanaan

Peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan alat peraga berupa bola dan ring sesuai dengan permainan, dengan RKH yang telah disusun dan langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2012 dengan kegiatan antara lain :

1. Kegiatan Awal

Anak Berbaris, Salam dan doa, Guru bernyanyi bersama anak, dan Tanya jawab tentang alat komunikasi

2. Kegiatan Inti

Siklus I Pertemuan I

Guru memberikan arahan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anak, Guru memberikan penjelasan pada anak tentang permainan bola ring, Guru menyediakan alat permainan bola ring, Guru dan anak berlari sekeliling lapangan sambil melompat untuk melakukan pemanasan, Anak mulai meniru bermain bola ring yang diperagakan oleh guru, Anak berlari membawa bola, Anak melompat dan menangkap bola, Anak memasukkan bola ke dalam ring

Siklus I Pertemuan II

Guru memberikan arahan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anak, Guru memberikan penjelasan pada anak tentang permainan bola ring, Guru menyediakan alat permainan bola ring, Guru dan anak berlari sekeliling lapangan sambil melompat untuk melakukan pemanasan, Anak berlari dengan tepat membawa bola, Anak yang melompat dan melemparkan bola, Ketepatan anak memasukan bola ke dalam ring

Siklus I Pertemuan III

Guru memberikan arahan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anak, Guru memberikan penjelasan pada anak tentang permainan bola ring, Guru menyediakan alat permainan bola ring, Guru dan anak berlari sekeliling lapangan sambil melompat

untuk melakukan pemanasan, Ketepatan anak berlari membawa bola, Anak melompat dan melemparkan bola, Anak memasukkan bola ke dalam ring

3. Kegiatan Akhir

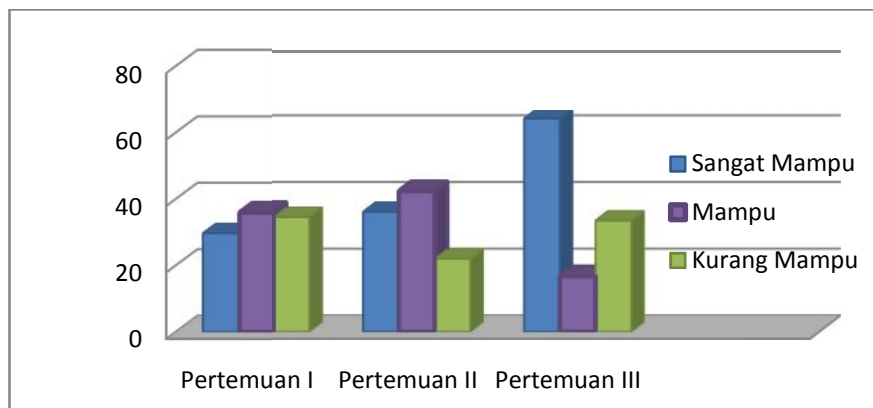
Menyimpulkan semua kegiatan hari ini, Bernyanyi, dan Doa dan salam

Observasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Anak yang sangat mampu berlari membawa bola, semangat untuk melompat, melemparkan dan memasukkan bola ke dalam ring.
- 2) Sebagian anak yang mampu berlari membawa bola, melompat, melemparkan bola, memasukkan bola dan juga masih merasa takut untuk melakukan kegiatan bermain bola ring.
- 3) Sebagian anak yang mampu melakukan kegiatan bermain bola ring.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring pada setiap pertemuan tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan seperti pada grafik di bawah ini.



Grafik 1

Rekapitulasi Peningkatan kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus I Pertemuan I, II, dan III (Setelah Tindakan)

Siklus II

Siklus kedua dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2012 pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu tanggal 14

April 2012, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 April 2012. Secara keseluruhan tindakan pada siklus II dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan kegiatan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 7 April 2012. Hal-hal yang diskusikan antara lain: (1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilakukan, (2) Peneliti mengusulkan melakukan kegiatan peningkatan motorik kasar anak melalui bermain bola ring, (3) Peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa RKH (Rencana Kegiatan Harian), (4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kemampuan motorik kasar anak, (5) menentukan jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan waktu yang telah didiskusikan bersama, (6) peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan guru membantu selama proses pembelajaran berlangsung dan sebagai observator.

Pelaksanaan.

Peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak menggunakan alat peraga berupa bola dan ring sesuai dengan permainan, dengan RKH yang telah disusun dan langkah-langkah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2012 dengan kegiatan antara lain :

1. Kegiatan awal

Berbaris, Salam dan doa, Guru bernyanyi bersama anak, dan Tanya jawab tentang alat komunikasi.

2. Kegiatan Inti

Siklus II Pertemuan I

Guru memberikan arahan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anak, Guru memberikan penjelasan pada anak tentang permainan bola ring, Guru menyediakan alat permainan bola ring, Guru dan anak berlari sekeliling lapangan sambil melompat untuk melakukan pemanasan, Guru memperagakan bermain bola ring, Anak mulai memperagakan bermain bola ring, Anak berlari mengambil bola kemudian memasukkan ke dalam ring, Anak melompat dan melemparkan bola, Anak memasukan bola ke dalam ring,

Setelah anak selesai bermain bola, dan guru dan anak melakukan pendinginan

Siklus II Pertemuan II

Guru memberikan arahan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anak, Guru memberikan penjelasan pada anak tentang permainan bola ring, Guru menyediakan alat permainan bola ring, Guru dan anak berlari sekeliling lapangan sambil melompat untuk melakukan pemanasan, Anak mulai meniru bermain bola ring yang diperagakan oleh guru, Anak berlari membawa bola, Anak melambungkan dan melemparkan bola, dan Anak memasukkan bola ke dalam ring

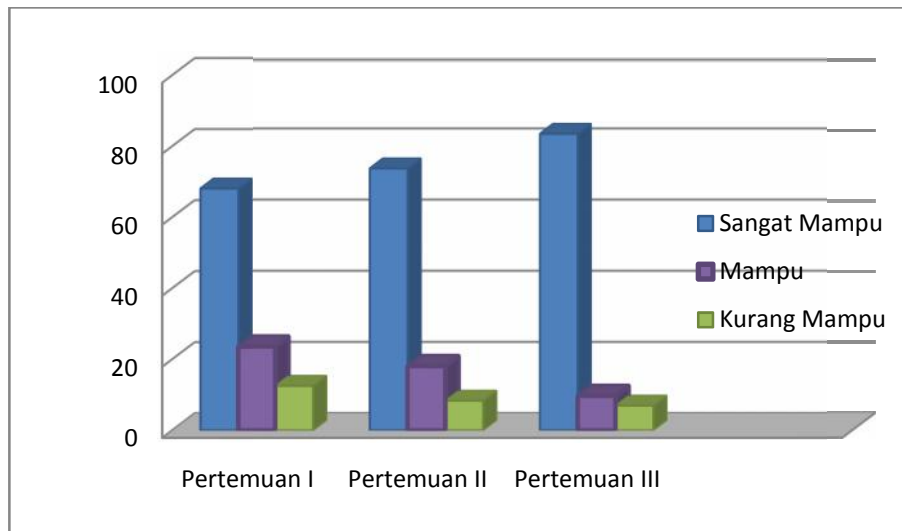
Siklus II Pertemuan III

Guru memberikan arahan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh anak, Guru memberikan penjelasan pada anak tentang permainan bola ring, Guru dan anak berlari sekeliling lapangan sambil melompat untuk melakukan pemanasan, Guru memperagakan melambungkan dan memasukkan bola ke dalam ring, Anak meniru kegiatan yang diperagakan oleh guru, Anak berlari membawa bola ke dalam ring, Anak melompat dan melemparkannya ke dalam ring, Anak memasukkan bola ke dalam ring.

3. Kegiatan Akhir

Menyimpulkan semua kegiatan hari ini, Bernyanyi, Doa dan salam.

Berdasarkan grafik hasil rekapitulasi di atas kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring pada siklus I anak nilai rata-rata yang sangat mampu pada pertemuan pertama 36%, pertemuan kedua 43%, dan pertemuan ketiga 64%. Selanjutnya nilai rata-rata anak yang mampu pada pertemuan pertama 29%, pada pertemuan kedua 24%, dan pada pertemuan ketiga 17%. Nilai rata-rata anak yang kurang mampu pada pertemuan I 35%, pertemuan kedua 33%, dan pada pertemuan ketiga menjadi 33%.



Grafik 2

Rekapitulasi Peningkatan kemampuan Motorik Kasar Anak pada Siklus II Pertemuan I, II, dan III (Setelah Tindakan)

Berdasarkan grafik hasil rekapitulasi di atas kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring pada siklus II anak nilai rata-rata yang sangat mampu pada pertemuan pertama 68%, pertemuan kedua 74%, dan pertemuan ketiga 83%. Selanjutnya nilai rata-rata anak yang mampu pada pertemuan pertama 24%, pada pertemuan kedua 18%, dan pada pertemuan ketiga 10%. Nilai rata-rata anak yang kurang mampu pada pertemuan I 12,50%, pertemuan kedua 8%, dan pada pertemuan ketiga menjadi 7%.

Pembahasan

Pada siklus I setelah anak melakukan permainan bola ring belum ada terdapat peningkatan yang signifikan terhadap anak. Terlihat masih kurangnya perkembangan motorik kasar anak dalam setiap gerakan seperti berlari, melompat, dan melempar. Maka peneliti melanjutkan kegiatan anak pada siklus II dengan melakukan permainan yang sama yaitu permainan bola ring. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan kegiatan yang lebih bervariasi. Setelah dilakukan kegiatan pada siklus II terlihat terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap anak dalam motorik kasarnya yaitu ketepatan anak dalam berlari membawa bola, kemampuan anak dalam melompat, kemampuan anak dalam melemparkan bola, dan ketepatan anak dalam memasukkan bola dalam ring. Jadi adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di TK Nurul Wathan Kabupaten Pesisir Selatan.

Perbedaan siklus I dan siklus II terletak pada pelaksanaan kegiatannya yaitu pada siklus I bermain bola ring yang diajarkan guru masih sederhana. Sedangkan pada siklus II guru telah melakukan strategi baru dalam kegiatan bermain bola ring, sehingga hasil yang dicapai oleh anak sangat baik.

Refleksi Siklus I

Pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola ring di TK Nurul Wathan pada siklus I belum sesuai seperti yang telah direncanakan dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan dampak dari kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola ring terlihat seperti uraian berikut :

1. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring siklus I bila dilihat secara keseluruhan pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, lebih jelasnya seperti pada uraian berikut :
 - a. Indikator ketepatan anak berlari membawa bola, kemampuan anak dalam melompat, kemampuan anak dalam melemparkan bola dan ketepatan anak dalam memasukkan bola dalam ring terlihat pada pertemuan I nilai rata-rata dari 34,72% anak yang kurang mampu, pada pertemuan II berkurang menjadi 33,33% dan pada pertemuan III berkurang menjadi 16,67% anak yang kurang mampu.
 - b. Kemudian dari 36, 11% anak yang sangat mampu bermain bola ring pada pertemuan I meningkat menjadi 43,10% pada pertemuan II dan 58,34% pada pertemuan III. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.
2. Rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring pada siklus I dari kondisi awal dengan persentase 4,17% meningkat menjadi 36,11% pada pertemuan I meningkat menjadi 43,10% pada pertemuan II sampai pertemuan III sebesar meningkat menjadi 58,34%.
3. Hasil pelaksanaan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di TK Nurul Wathan Gurun Panjang Pesisir Selatan pada siklus I sebesar 53,34%, belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan demikian pada penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola ring di TK Nurul Wathan pada siklus II sudah sesuai seperti yang telah direncanakan dan hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dampak dari kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola ring terlihat seperti uraian berikut :

1. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring pada siklus II bila dilihat secara keseluruhan pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, lebih jelasnya seperti pada uraian berikut :
 - a. Indikator ketepatan anak berlari membawa bola, kemampuan anak dalam melompat, kemampuan anak dalam melemparkan bola dan ketepatan anak dalam memasukkan bola dalam ring terlihat pada pertemuan I nilai rata-rata dari persentase 12% anak yang kurang mampu, pada pertemuan II berkurang menjadi persentase 8% dan pada pertemuan III tetap persentase 8% anak yang kurang mampu.
 - b. Kemudian nilai rata-rata dari persentase 24% anak yang mampu bermain bola ring pada pertemuan I berkurang menjadi persentase 18% pada pertemuan II dan persentase 15% pada pertemuan III. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.
2. Rata-rata peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring pada siklus II pertemuan I dengan persentase 68%, meningkat menjadi 74% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 76% pada pertemuan III .
3. Hasil pelaksanaan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di TK Nurul Whatan Gurun Panjang Pesisir Selatan pada siklus II sebesar 83%, telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan demikian pada penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan temuan penelitian siklus kedua diperoleh persentase sebagai berikut: pada Indikator pertama, ketepatan anak dalam berlari membawa bola yang sangat mampu berjumlah 15 orang dengan persentase 83%, anak yang mampu berjumlah 2 orang dengan persentase 11%, dan anak yang kurang mampu berjumlah 1 orang dengan persentase 6%. Untuk indikator kedua kemampuan anak dalam melompat yang sangat mampu berjumlah 16 orang dengan persentase 89%, anak yang mampu berjumlah 1 orang dengan persentase 6%, dan anak yang sangat rendah berjumlah 1 orang dengan persentase 6%. Untuk indikator ketiga kemampuan anak dalam memasukkan bola anak yang sangat mampu berjumlah 15 orang dengan persentase 83%, yang mampu berjumlah 2 orang dengan persentase 11%, dan anak yang kurang mampu berjumlah 1 orang dengan persentase 6%. Untuk indikator keempat ketepatan anak dalam memasukkan bola dalam ring yang sangat mampu berjumlah

14 orang dengan persentase 78%, yang mampu berjumlah 2 orang dengan persentase 11%, dan yang kurang mampu berjumlah 2 orang dengan persentase 11%.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, telah terjadi peningkatan di setiap pertemuannya. Kalau dilihat dari kondisi awal perkembangan motorik kasar anak sangatlah rendah karena belum dilakukan tindakan, tetapi setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan bermain bola ring pada siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan terlihat perkembangan motorik kasar anak meningkat, namun belum mencapai kriteria yang ditentukan yaitu lebih dari 75%.

Seiring dengan hal tersebut di atas jelaslah bahwa dengan menggunakan metode bermain bola ring ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terlihat adanya peningkatan dan ketertarikan anak dalam melakukan setiap kegiatan. Hal ini didukung oleh pendapat Gronlund dalam Hurlock (2001:14), yang menyatakan bahwa tahap perkembangan motorik untuk anak usia 5 – 6 tahun adalah melompat dengan lincah dan cepat, gerakan koordinasi meniti, melompat, meloncat, memanjat dan berlari dengan baik.

Selanjutnya dapat dilihat pada penerapan siklus II, peneliti menemukan peningkatan kemampuan anak setelah melakukan kegiatan bermain bola ring. Ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam bermain, anak sudah mampu melakukan permainan dengan baik, anak dapat berlari membawa bola, anak sudah bisa melompat sambil mengambil bola, melemparkan bola, dan memasukan bola ke dalam ring dengan baik. Selanjutnya anak sudah terlihat sangat baik dan antusias dalam mengikuti permainan serta sudah percaya diri untuk bermain. Sehingga kemampuan anak dalam mengikuti permainan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Masalah dalam penelitian ini adalah kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak di TK Nurul Wathan Gurun Panjang. Tindakan dilakukan melalui bermain bola ring untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola ring di TK Nurul Wathan Gurun Panjang Kabupaten Pesisir Selatan, yang

telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan. (3) Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain pada kondisi awal sebesar 4,17%, pada siklus I meningkat menjadi 64%, dan pada siklus II meningkat menjadi 84% kemampuan motorik kasar anak meningkat.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut: (1) Sekolah supaya menyediakan alat permainan dan alat peraga khususnya bola dan ring dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak. (2) Anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. (3) Untuk memotivasi dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (4) Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran supaya anak tidak merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. (5) Diharapkan peneliti yang lain dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik kasar melalui metode, teknik dan media yang lainnya.

Daftar Rujukan

- Andriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum*. Jakarta: Puskurbaligbang.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Bepdiknas.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suherman. 2008. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Mitra Kencana.
Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

PENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
BERMAIN BOLA RING DI TK NURUL WATHAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN



Lenvita Magdalena

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2012

HALAMAN PERSE AN PEMBIMBING

**PENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
BERMAIN BOLA RING DI TK NURUL WATHAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Lenvita Magdalena
NIM: 2009/95728

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Lenvita Magdalena untuk persyaratan wisuda
Periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 11 September 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd.
NIP 19600305 198403 2 001

Saridewi, M.Pd.
NIP 19840524 200812 2 004